

## PERILAKU ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN BAGI PENGURUS OSIS SMAN 2 PINRANG

Asma Ibrahim1)\*, Ramli Sahur2), Reni Ruswanti3)

<sup>1</sup>Prodi S1 Manajemen, STIE Yapman Majene, Indonesia

\*Email: [asmazyadibrahim@gmail.com](mailto:asmazyadibrahim@gmail.com), [ramli.yapman@gmail.com](mailto:ramli.yapman@gmail.com), [renyruswanti86@gmail.com](mailto:renyruswanti86@gmail.com)

### Abstrak

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu sarana pengembangan minat dan bakat siswa di internal sekolah. Eksistensi OSIS ini dapat bermanfaat untuk sekolah dan masyarakat. OSIS juga merupakan komponen utama dari sekolah yang menjadi pioneer untuk perkembangan yang ada di sekolah, namun OSIS di SMAN 2 Pinrang belum menunjukkan eksistensi OSIS yang sebenarnya sebagai motor penggerak perkembangan sekolah dan siswa. Kevakuman OSIS ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang konsep perilaku organisasi, sehingga tidak dapat terkelola dengan baik. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman dan pelatihan kepada siswa siswi pengurus OSIS mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan. Siswa siswi yang terlibat atau ikut dalam kegiatan ini adalah pengurus inti OSIS SMAN 2 Pinrang yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa siswi Pengurus OSIS SMAN 2 Pinrang telah memahami perilaku organisasi dan kepemimpinan sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan dan materi selama 1 hari. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya eksistensi OSIS di sekolah dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.

Kata kunci : Perilaku Organisasi, Kepemimpinan, OSIS SMAN 2 Pinrang, Pengabdian Masyarakat

### Abstract

*The Intra-School Student Organization (OSIS) is a means of developing students' interests and talents within the school. Its existence can be beneficial for both the school and the community. It is also a key component of the school, pioneering developments within the school. However, the OSIS at SMAN 2 Pinrang has not yet demonstrated its true existence as a driving force for school and student development. This lack of OSIS is due to a lack of understanding of the concept of organizational behavior, which makes it difficult to manage effectively. The purpose of this community service activity is to provide understanding and training to OSIS administrators regarding organizational behavior and leadership. This study uses a qualitative approach to measure the extent of students' understanding of organizational behavior and leadership. The students involved in this activity are the 20 core*

*administrators of OSIS at SMAN 2 Pinrang. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation studies, and evaluation. The results of the study indicate that the OSIS administrators of SMAN 2 Pinrang have understood organizational behavior and leadership based on the material presented by the community service team. This community service activity was carried out by providing training and materials for 1 day. The benefits of this activity include increasing the presence of the Student Council (OSIS) at the school and benefiting students and the community.*

*Keywords: Organizational Behavior, Leadership, OSIS SMAN 2 Pinrang, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kelompok siswa yang terorganisir untuk menciptakan suasana sekolah yang tidak kaku dan monoton karena belajar di dalam kelas saja. Keseimbangan otak kiri dan kanan siswa perlu diasah di sekolah dengan berbagai sarana yang ada. OSIS, keberadaannya mulai pada masa orde baru sebagai upaya agar siswa tidak memiliki atau ikut organisasi terlarang dan menyimpang yang ada di luar sekolah. Harapannya, OSIS menjadi alat utama siswa dalam pengembangan diri dalam pola organisasi. OSIS merupakan tempat bagi siswa dan siswi untuk mencapai tujuan dari pembinaan dan pengembangan siswa yang pastinya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pengurus Organisasi ini merupakan siswa dan siswi yang dipilih berdasarkan prestasi dan keaktifan mereka di lingkungan sekolah. Pengurus OSIS tentunya harus memiliki wawasan yang luas, pintar berkomunikasi dan berjiwa pemimpin. Sebuah organisasi tentunya memiliki pemimpin, pemimpin inilah yang nantinya akan mengarahkan dan akan menjadi panutan bagi anggotanya.

Seorang pemimpin bertanggung jawab penuh atas organisasi yang dipimpinnya, bukan hanya dari kesuksesan organisasi saja, namun juga anggotanya karena seorang pemimpin yang sukses tentu ada anggota yang membantu dan mendukung, begitu juga anggota tidak akan bisa bekerja dengan optimal tanpa adanya arahan dan bimbingan dari pemimpin. Dalam hal ini Pemimpin dan anggota sama sama bekerja demi kemajuan organisasi. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah melatih siswa dan siswi khususnya pengurus OSIS untuk lebih memahami perilaku organisasi dan kepemimpinan, dimana setiap organisasi yang dibentuk memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai melalui kerja sama manusia yang ada didalamnya. Efektif atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang bekerja dalam organisasi tersebut, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Menurut Luthans, (2011) Perilaku organisasi dapat didefinisikan sebagai pemahaman, prediksi, dan pengelolaan perilaku manusia dalam organisasi. Sementara kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sifat kepemimpinan yang dijabarkan oleh Georgy Robert Tery terdiri dari energi, stabilitas emosi, motivasi pribadi, mahir berkomunikasi, kecakapan mengajar, kecakapan sosial, dan kemampuan teknis.

Dengan demikian kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, bahkan dapat dinyatakan, kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini pada kalangan siswa. Siswa merupakan bagian dari generasi muda Indonesia. Siswa memperoleh peluang yang sangat besar untuk

mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan berintegritas. Siswa sebagai masyarakat terpelajar yang merupakan kaum intelektual muda yang diharapkan punya kreatifitas yang tinggi baik di bidang akademik maupun bidang non akademik.

Dalam proses pembangunan, siswa merupakan kekuatan pembangunan yang sekaligus harus dibangun sehingga menjadi manusia yang mampu mewujudkan masa depan yang baik. Siswa yang nantinya sebagai agent of changes dan agent of social control merupakan pionir dan tonggak dari sebuah pembangunan dan perubahan sosial. Siswa terpelajar yang memiliki pemahaman kepemimpinan diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang merubah wajah dunia nantinya. Siswa juga diidentikkan dengan kaum terpelajar yang mampu berpikir kritis terhadap segala permasalahan-permasalahan yang tengah ada. Siswa juga berkaitan erat dengan organisasi dan keterampilan. Keterampilan merupakan suatu hal yang hendaknya dikuasai oleh siswa sejak dini agar dapat melaksanakan fungsinya dalam kehidupan dan berorganisasi dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat melatih dan membimbing siswa menjadi pemimpin-pemimpin yang cerdas, berkarakter, memiliki visi kedepan dan berintegritas, salah satunya melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim dosen prodi manajemen STIE YAPMAN dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Adapun permasalahan pengurus OSIS di SMAN 2 Pinrang adalah: pertama kurangnya pemahaman pengurus OSIS untuk mengelola organisasi intra sekolah, kedua ketidakmampuan mengontrol emosi baik itu individu maupun kelompok dalam mengemukakan pendapat, ketiga kurangnya komunikasi antara ketua dan anggota dalam melaksanakan tugas dan peran dalam organisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan perilaku organisasi dan kepemimpinan dari siswa pengurus OSIS siswa SMAN 2 Pinrang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan perilaku organisasi dan kepemimpinan ini diselenggarakan dengan tujuan: pertama, memberikan pemahaman perilaku organisasi dan kepemimpinan bagi siswa, kedua, membentuk karakter leadership pada diri siswa sejak dini, ketiga, membentuk pengurus OSIS yang memiliki kemampuan manajerial yang mapan dan kreatif. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan ini memberikan manfaat pada: pertama penciptaan pengurus OSIS yang mandiri, kreatif dan berdaya guna, kedua dapat membantu stakeholder sekolah dalam mengelola berbagai kegiatan, ketiga, meningkatkan eksistensi sekolah melalui kegiatan siswa.

## METODE

Peneliti menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif sebagai desain penelitian untuk menjelaskan perilaku organisasi dan kepemimpinan pengurus OSIS SMAN 2 Pinrang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan evaluasi. Adapun prosedur dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu, tim PKM berkunjung ke SMAN 2 pinrang yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 31 Januari 2026 untuk bersilaturahmi dengan siswa pengurus OSIS beserta guru pembina OSIS SMAN 2 Pinrang sebagai wujud observasi dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dikombinasikan dengan pemutaran video yang bertema perilaku organisasi dan kepemimpinan untuk memberikan pemahaman kepada siswa pengurus OSIS mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan, namun sebelum penyampaian materi dan pemutaran video, dosen tim PKM melakukan wawancara kepada beberapa pengurus osis

sebagai perwakilan untuk mengetahui sistem kepengurusan yang diterapkan selama ini di SMAN 2 Pinrang. Siswa siswi pengurus inti OSIS yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Materi perilaku organisasi dan kepemimpinan dibawakan oleh ketua tim pengabdian dan dibantu oleh 2 orang anggota tim dari dosen prodi manajemen, sementara pemutaran video yang bertema kepemimpinan dan jiwa kepemimpinan berdurasi 30 menit dilakukan oleh salah seorang dosen tim pengabdian. Sumber media berupa video dari youtube yang sudah dipilih oleh dosen tim pengabdian sesuai dengan materi pelatihan, video tersebut ditampilkan melalui proyektor agar siswa dapat mendengar dan melihat secara seksama. Setelah penyampaian materi dan pemutaran video dilaksanakan, tim pengabdian memberikan evaluasi terhadap siswa pengurus OSIS untuk melihat atau mengukur seberapa paham mereka mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadikan siswa siswi sadar bahwa ada potensi jiwa kepemimpinan dalam diri mereka masing-masing, hanya saja bagaimana mereka menggalinya dan mengaplikasikannya dalam kepemimpinan tugas mereka selaku pengurus OSIS. Perilaku organisasi merupakan pemahaman, prediksi dan pengelolaan perilaku manusia dalam organisasi. Menurut (Sobirin, 2020) perilaku organisasi merupakan perilaku manusia dalam suatu organisasi dalam kapasitasnya sebagai individu maupun kelompok serta hubungan antar manusia dan variabel yang relevan dengan organisasi dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi pengikut bukan dengan paksaan untuk memotivasi orang mencapai tujuan tertentu.

Hubungan pemimpin dengan anggota berkaitan dengan derajat kualitas emosi dari hubungan tersebut, yang mencakup tingkat keakraban dan penerimaan anggota terhadap pemimpinnya. Semakin yakin dan percaya anggota kepada pemimpinnya, semakin efektif kelompok dalam mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Suwandi, 2024) menyatakan kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain agar mau berusaha secara sukarela dalam mencapai tujuan bersama. Kedua poin inilah yang menjadi topik utama dalam pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen prodi manajemen STIE YAPMAN Majene. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 2 Pinrang pada hari Sabtu 31 Januari 2026 pukul 14.00 sampai selesai. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para siswa dan siswi pengurus inti yang berjumlah 20 orang dan pembina OSIS di SMAN 2 Pinrang, serta tim dosen pengabdian.

Peran Serta pihak sekolah yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga sangat turut membantu. Susunan acara dalam kegiatan pengabdian ini adalah sambutan pertama dari salah satu guru SMAN 2 Pinrang yang juga selaku pembina OSIS, wawancara beberapa pengurus OSIS sebagai perwakilan yang dilakukan oleh dosen tim pengabdian, ceramah materi yang dibawakan oleh salah satu dosen atau ketua tim pengabdian, pemutaran video dan praktek yang didampingi oleh tim dosen pengabdian, dan yang terakhir adalah diskusi tanya jawab serta evaluasi mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan. Pelatihan ini telah menciptakan suasana kebersamaan dan saling peduli yang disampaikan melalui materi sambil bermain. Ice breaking sebagai penutup dari kegiatan ini untuk saling peduli, dan terlihat sudah dipahami oleh seluruh peserta akan pentingnya kebersamaan, termasuk dalam

mencapai cita-cita sebuah organisasi di sekolah seperti OSIS. Suasana tersebut tergambar dari respon peserta setelah menerima materi. S

Berikut ini adalah sebagian kecil sampel hasil analisis perbandingan pemahaman siswa mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan sebelum menerima materi dan setelah evaluasi.

1. Transkrip hasil wawancara siswa pengurus osis oleh tim dosen PKM

Dosen : Selamat sore. Terima kasih sudah meluangkan waktu. Kita akan membahas sedikit mengenai jalannya kepengurusan OSIS periode ini. Menurut Anda, bagaimana koordinasi antar pengurus selama beberapa bulan terakhir?

Siswa : Selamat sore bu, jujur koordinasinya bisa dibilang kurang lancar dan cenderung tidak efektif bu. Kami sering kesulitan mengumpulkan anggota kalau ada rapat.

Dosen : Kurang lancar maksudnya seperti apa? Bisa berikan contoh konkritnya?

Siswa : Contohnya waktu pelaksanaan acara pensi (pentas seni) bulan lalu. Banyak anggota yang tidak tahu apa tugas mereka saat hari H karena jarang dilibatkan dalam diskusi persiapan teknis. Ketua OSIS dan beberapa pengurus inti membuat keputusan sendiri tanpa memberikan arahan yang jelas kepada seksi bidang lainnya.

Dosen : Berarti komunikasi internalnya bermasalah ya? Bagaimana dengan gaya kepemimpinan dari Ketua OSIS itu sendiri?

Siswa : Iya, betul Bu. Menurut saya, gaya kepemimpinan ketua kurang merangkul. Ketua OSIS cenderung otoriter, kaku, dan kalau memberikan instruksi selalu mendadak. Kurang mau mendengarkan masukan atau keluhan dari teman-teman pengurus lain, akibatnya, hubungan antar pengurus jadi renggang dan muncul kelompok-kelompok kecil (kubu) di dalam kepengurusan.

Dosen : Jika ada anggota yang kurang aktif atau tidak menjalankan tugasnya, bagaimana sikap dari Ketua OSIS?

Siswa : Ketua biasanya langsung marah atau menyindir di grup WhatsApp, bukan diajak bicara empat mata atau diberikan solusi. Hal itu justru membuat mental anggota makin jatuh dan malah semakin malas datang ke sekolah atau mengerjakan program kerja Bu.

Dosen : Bagaimana dengan Anda sendiri? Apakah pernah mencoba untuk menegur atau memberikan saran kepada Ketua?

Siswa : Pernah sekali waktu rapat evaluasi internal. Saya coba memberi saran agar pembagian tugas ditulis dan disepakati bersama. Tapi respons ketua defensif, merasa paling benar, dan menganggap saya membantah perintahnya. Sejak saat itu, saya dan beberapa teman jadi malas untuk memberikan ide. Kami hanya mengerjakan sisa proker yang wajib saja.

Dosen : Apakah ada campur tangan atau bimbingan dari Pembina OSIS terkait masalah ini?

Siswa : Sebenarnya Pembina OSIS sudah pernah memberikan arahan, tapi ketua kita masih mengulangi kebiasaan yang sama. Kami merasa visi awal organisasi sudah bergeser, dari yang seharusnya melayani dan menjadi teladan, kini berubah menjadi tempat saling tunjuk kesalahan.

Dosen : Baik dek, terimakasih sudah berkenan meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kepengurusan kalian di OSIS.

Siswa : Iya Bu, sama-sama.

Berdasarkan Transkrip hasil wawancara siswa pengurus osis maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kepengurusan OSIS di SMAN 2 Pinrang terkait dengan

perilaku organisasi dan kepemimpinan tergambar masih kurangnya partisipasi (cohesion), anggota merasa terasingkan akibat kepemimpinan yang otoriter, sehingga memicu penurunan motivasi. Adanya miskomunikasi atau komunikasi buruk, instruksi yang mendadak dan instruksi sepihak yang merusak iklim kerja sama antar anggota. Adanya respon konflik yang destruktif, yaitu pemimpin yang menggunakan sanksi sosial (menyindir) hal ini mencerminkan bukan penyelesaian masalah yang konstruktif tapi memperlebar jarak emosional dalam tim.

## 2. Transkrip hasil evaluasi siswa (Studi kasus)

**Pertanyaan** : Anda adalah ketua seksi bidang acara. H-1 sebelum acara besar sekolah, terjadi miskomunikasi yang menyebabkan dana dan perlengkapan tidak sesuai rencana. Apa tindakan organisasi dan kepemimpinan yang anda lakukan?

**Jawaban siswa** : Sebagai pemimpin, tindakan yang harus saya ambil adalah tetap tenang, tidak menyalahkan anggota didepan umum. Koordinasi cepat, mengumpulkan panitia inti untuk mengevaluasi secara objektif. Solusi alternatif, mencari rencana cadangan (plan B), misalnya menyesuaikan anggaran dengan dana yang ada atau meminjam fasilitas sekolah yang tersedia. Delegasi tugas, membagi ulang tugas kepada anggota secara adil dan memotivasi mereka untuk tetap semangat.

**Pertanyaan** : Menurut anda mengapa kecerdasan emosional lebih penting dari sekedar kecerdasan akademis dalam mengelola kepengurusan osis?

**Jawaban siswa** : Karena organisasi osis melibatkan beberapa orang dengan berbagai karakter dan suasana hati. Kecerdasan emosional membantu pengurus untuk berempati dan mendengarkan keluhan anggota. Mengontrol emosi saat menghadapi tekanan atau konflik. Memotivasi dan membangun kerjasama tim (teamwork) yang solid dalam kepengurusan.

Berdasarkan Transkrip hasil evaluasi siswa pengurus osis, peneliti dapat menganalisis bahwa setelah pemberian materi mengenai perilaku organisasi dan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat tergambar dari jawaban evaluasi siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami pentingnya komunikasi antara atasan dan bawahan dalam sebuah organisasi, jadi pemimpin yang demokratis bukan otoriter, self management atau mampu mengelolah kecerdasan emosional, saling memotivasi dan membangun kerjasama tim.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Pinrang, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Sambutan Pembina OSIS



Gambar 2. Pemateri Tim Pengabdian (PKM)



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 4. Foto Bersama

## SIMPULAN

Dari hasil diskusi dan tanya jawab serta evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya siswa siswi Pengurus OSIS SMAN 2 Pinrang sudah menunjukkan adanya progress yang pertama mengenai pemahaman perilaku organisasi dan kepemimpinan bagi siswa, kedua sudah terlihat jiwa kepemimpinan atau karakter leadership, dan yang ketiga memiliki kemampuan manajerial yang mapan dan kreatif sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Siswa dan siswi pengurus OSIS SMAN 2 Pinrang merupakan siswa siswi yang cerdas dan memiliki bakat kepemimpinan, hanya saja mereka belum sepenuhnya menyadari. Dengan adanya kegiatan ini mereka mulai menyadari bakat mereka, self management, cara berperilaku dalam sebuah organisasi, kebersamaan serta menjadi pemimpin yang disegani bukan ditakuti. Kegiatan pelatihan ini memiliki manfaat multidimensi, selain adanya proses upgrading pengurus OSIS, juga menjadi ajang silaturahmi antara tim pengabdian dosen prodi manajemen STIE YAPMAN Majene dengan guru dan siswa SMAN 2 Pinrang dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dimana kegiatan ini merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elli Romi, Acai Sudirman. 2025. *Perilaku Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Purbalingga Jawa Tengah: Eurika Media Aksara
- Fauzan. 2023. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press
- Ikhwan. 2024. *Perilaku Organisasi*. *LPMI*. (Online), (<https://lpmiinstitute.eu.org>, diakses 13 Mei 2026)
- Sahadi, O. H. Taufiq, A. K. Wardani. 2020. *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*.
- Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah*. Vol. (6), No. (3), p. 513–524.
- Siswadi. (2023). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Vol.(32), Issue(3), p. 167-186.
- Suwandi (Ed.), 2023. *Manajemen Kepemimpinan*, Purbalingga Jawa Tengah: Eureka Media Aksara